

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT REPORT LAG* DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN
REPUTASI AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2017 – 2022)



Proposal Skripsi

Disusun Oleh:

Vicky Su

01031282025053

S1 Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2024

LEMBAR PESETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern dengan Reputasi Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022)

Disusun oleh:

Nama : Vicky Su
NIM : 01031282025053
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

27 Februari 2024

Dosen Pembimbing


Anisa Listya, S.E., M.Si., Ak

NIP. 198812102019032017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDIT REPORT LAG DAN DEBT
DEFAULT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN
REPUTASI AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2022)**

Disusun Oleh :

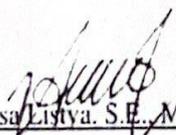
Nama : Vicky Su
NIM : 01031282025053
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Pengauditan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 13 Maret 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 18 Maret 2024

Ketua.

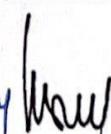
Anggota.


Anisa Lisyva, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198812102019032017


Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 195808281988101001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI
20/2024
15/03

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vicky Su
NIM : 01031282025053
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern dengan Reputasi Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2022)

Pembimbing : Anisa Listya, S.E., M.Si., Ak

Tanggal Ujian : 13 Maret 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 19 Maret 2024
Pembuat Pernyataan,



Vicky Su
NIM. 01031282025053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“orang yang penuh semangat, selalu sadar, murni dalam perbuatan, memiliki pengendalian diri, hidup sesuai dengan Dhamma, dan selalu waspada, maka kebahagiaannya akan bertambah”

(Dhammapada, 24)

“... sungguh bahagia dapat merasa puas dengan apa yang diperoleh”

(Naga Vagga, 331)

“... Sabbe satta Ma laddhasampatitto vigacchantu. Sabbe satta Kammassaka, Kammadayada, Kammayoni, Kammabandhu, Kammapatissarana. Yam kammam karissanti Kalyanam va papakam va Tassa dayada bhavissanti”

(Brahma-Vihara)

Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Tuhan Yang Maha Esa
- Orang Tuaku Tercinta
- Adikku Tersayang
- Keluarga Besarku
- Sahabatku Terkasih
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Distress, Audit Report Lag* dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Reputasi Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022)”. Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh *financial distress, audit report lag dan debt default* terhadap opini audit *going concern* dengan reputasi audit sebagai variabel moderasi. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga penulis menerima saran dan kritik yang dapat membangun skripsi ini agar lebih baik untuk kedepannya. Besar harapan agar hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi bagi pihak - pihak yang membutuhkan.

Palembang, 19 Maret 2024

Penulis,



Vicky Su

NIM. 01031282025053

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Namun, kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengirimkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena-Nya penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Anisa Listya, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah berkenan meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak selaku dosen penguji skripsi saya yang telah berkenan memberikan kritik dan saran dalam menguji seminar proposal hingga ujian komprehensif.
7. Bapak Dr. Ahmad Syathiri, S.E.I., M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama perkuliahan.

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang bermanfaat selama perkuliahan.
9. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang, Mba Okky yang telah membantu penulis dalam hal administrasi selama masa perkuliahan.
10. Orang tuaku tercinta, Papa Suryanto, Mama Ana, Kakek So Tjin Guan dan Nenek Ie Tjing Hoa yang telah memberi dorongan, motivasi, pengertian dan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya. Tak lupa juga adikku tersayang, Nickolas Su yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada saya. Seluruh keluargaku yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
11. Sahabatku terkasih, Daffa Hanifah H.P, Olivia Putri Zahrani, Zaneta Karina. M. S, Michelle Angelina, Dennise Athalia, Natalie Calosa, Qweena Alya Kinanti, Hapsari Nabila dan Rayyani Qatrunada yang telah kebersamai kegiatan selama masa perkuliahan penulis, yang memberikan dukungan tiada henti dan tempat berkeluh kesah hingga mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
12. Kim Ji Soo dan Mark Lee yang memberikan dukungan dan semangat dalam menjalani hari sehingga saat masa penyusunan skripsi dapat terbantu.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
14. Tidak mudah untuk sampai ke titik ini sehingga terima kasih kepada diriku, Vicky Su. Terima kasih untuk tetap teguh dan bertanggung jawab untuk

menyelesaikan dan meraih gelar Sarjana Ekonomi.

Palembang, 19 Maret 2024

Penulis



Vicky Su

NIM. 01031282025053

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Saya dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa :

Nama : Vicky Su

NIM : 01031282025053

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag, Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Reputasi Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022)

Telah saya periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

Palembang, 18 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Anisa Listya, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198812102019032017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRAK

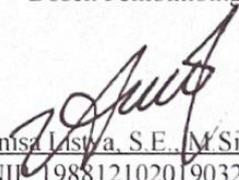
**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT REPORT LAG*, DAN *DEBT DEFAULT*
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN REPUTASI AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017 – 2022)**

Oleh:
Vicky Su

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *audit report lag* dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* dengan reputasi audit sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 156 sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *financial distress* dan *audit report lag* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *debt default* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Reputasi audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress*, *audit report lag* dan *debt default* terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Audit Report Lag*, *Debt Default*, Reputasi Audit, dan Opini Audit *Going Concern*

Dosen Pembimbing


Anisa Lisha, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198812102019032017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi


Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, AUDIT REPORT LAG, AND DEBT DEFAULT ON GOING CONCERN OPINION WITH AUDIT REPUTATION AS A MODERATION VARIABLE

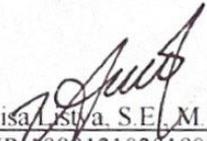
*(Study in Energy Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2017 –
2022)*

*By:
Vicky Su*

This study aims to analyze the effect of financial distress, audit report lag and debt default on going concern opinion with audit reputation as a moderate variable. The sample for this study is energy sector companies that listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017 – 2022. The number of research sample is 156 samples determined by the purposive sampling method. The data analysis technique used is analysis logistic regression with SPSS ver 26. Based on the research results shows that financial distress and audit report lag has no effect on going concern opinion, while debt default have a positive effect on going concern opinion. Audit reputation is not able to moderate the effect of financial distress, audit report lag, and debt default on going concern opinion.

Keywords: Financial Distress, Audit Report Lag, Debt Default, Audit Reputation, and Going Concern Opinion

Advisor


Anisa Lestya, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 498812102019032017

*Acknowledged,
Head of Accounting Department*


Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Vicky Su
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 23 Maret 2003
Agama : Buddha
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Jaksa Agung R. Suprpto
Email : vickyysuu03@gmail.com
No. HP : 081379764814



PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Baptis Palembang
Sekolah Menengah Pertama : SMP Xaverius 1 Palembang
Sekolah Menengah Atas : SMA Ignatius Global School Palembang

PENDIDIKAN NON FORMAL

Kursus Akuntansi Prospek Palembang (2022 – 2023)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Kesekretariatan Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA) Periode 2020 – 2021
2. Sekertaris Divisi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA) Periode 2021 – 2022

DAFTAR ISI

LEMBAR PESETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xiii
DAFTAR ISI.....	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.2. <i>Financial distress</i>	15
2.1.3. <i>Audit report lag</i>	16
2.1.4. <i>Debt default</i>	17
2.1.5. Reputasi Audit	19
2.1.6. Opini Audit <i>Going concern</i>	20
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
2.3. Kerangka Pemikiran	28
2.4. Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1. Pengaruh <i>Financial distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	29

2.4.2.	Pengaruh <i>Audit report lag</i> Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	30
2.4.3.	Pengaruh <i>Debt default</i> terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	32
2.4.4.	Pengaruh <i>Financial distress</i> , <i>Audit report lag</i> dan <i>Debt default</i> terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> yang dimoderasi oleh Reputasi Audit.....	33
BAB III.....		37
METODE PENELITIAN		37
3.1.	Ruang Lingkup Penelitian.....	37
3.2.	Rancangan Penelitian.....	37
3.3.	Jenis dan Sumber Pengumpulan Data.....	38
3.4.	Populasi dan Sampel.....	38
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6.	Teknik Analisis Data	40
3.6.1.	Statistik Deskriptif	40
3.6.2.	Analisis Regresi Logistik	41
3.6.3.	Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	45
3.6.4.	Analisis Efek Moderasi	45
3.6.5.	Uji Regresi Moderasi	47
3.7.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	50
3.7.1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	50
3.7.2.	Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	50
3.7.3.	Variabel Moderasi (<i>Moderate Variabel</i>).....	52
BAB IV		54
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1.	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1.	Gambaran Umum Penelitian.....	54
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.1.3.	Analisis Regresi Logistik	56
4.1.4.	Analisis Efek Moderasi	62
4.1.5.	Uji Regresi Moderasi	65
4.2.	Pembahasan.....	67
4.2.1.	Pengaruh <i>Financial distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	67
4.2.2.	Pengaruh <i>Audit report lag</i> Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	70
4.2.3.	Pengaruh <i>Debt default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	71
4.2.4.	Pengaruh Reputasi Audit Memoderasi <i>Financial distress</i> , <i>Audit report lag</i> dan <i>Debt default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	73

BAB V.....	75
KESIMPULAN	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Implikasi.....	76
5.2.1. Implikasi Teoritis	76
5.2.2. Implikasi Praktis	77
5.3. Keterbatasan & Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel	39
Tabel 3. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	39
Tabel 4. Indikator Pengukuran Variabel.....	52
Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 6. Uji Kelayakan Model Regresi.....	56
Tabel 7. Uji Keseluruhan Model Of Fit (-2 LL Awal).....	58
Tabel 8. Uji Keseluruhan Model Of Fit (-2 LL Akhir).....	58
Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 10. Uji Paired Simple T-Test	60
Tabel 11. Uji Hipotesis	61
Tabel 12. Analisis Efek Moderasi (MRA).....	63
Tabel 13. Uji Regresi Moderasi $X1*Z$	65
Tabel 14. Uji Regresi Moderasi $X2*Z$	66
Tabel 15. Uji Regresi Moderasi $X3*Z$	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tren Perusahaan Delisting Tahun 2017 - 2022.....	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada beberapa tahun belakangan ini, perusahaan publik gencar memanfaatkan pasar modal sebagai sarana pembiayaan, agar para pemegang saham ingin menanamkan modal ke perusahaannya. Dalam meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal ke perusahaan, pihak investor memerlukan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media bagi setiap perusahaan dalam menyampaikan kinerja perusahaan kepada investor. Laporan keuangan juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan antara perusahaan, pemegang saham maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dana yang diperoleh untuk sebuah perusahaan didapat dari para investor yang ingin menanamkan dana dalam jangka panjang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1, laporan keuangan adalah sebuah proses pelaporan yang terstruktur yang mencakup elemen-elemen seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan-catatan, dan laporan-laporan lain yang mencakup penjelasan-penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Dalam PSAK (2021:1), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan dan posisi keuangan, serta laporan arus kas, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Sesuai dengan PSAK 1 Tahun 2017, laporan keuangan mempunyai karakteristik mudah dipahami, relevan, materialitas, andal, penyajian jujur,

substansi mengungguli dokumen, netral, dapat dipertimbangkan dengan sehat dan dapat dibandingkan, tepat waktu dan seimbang antara biaya dan manfaatnya. Perusahaan membutuhkan auditor independen untuk melakukan pemeriksaan keuangan agar tercapainya karakteristik keuangan yang sesuai dengan standar. Menurut Carolina & Rahardjo (2012), auditor independen merujuk kepada akuntan publik yang memiliki sertifikasi atau Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan, baik yang bersifat komersial maupun non-komersial. Tugas utama akuntan publik ini adalah memberikan evaluasi mengenai kesesuaian laporan keuangan sehingga para pemakai laporan keuangan dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks laporan keuangan, diperlukan opini dari seorang auditor dengan maksud agar auditor dapat memberikan evaluasi mengenai kesesuaian laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang menghadapi masalah selama menjalankan operasinya akan menjadi objek audit sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh auditor.

Opini audit *going concern* memiliki nilai yang signifikan bagi investor dan pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, opini audit *going concern* dapat memiliki dampak yang bervariasi bagi perusahaan, seperti kesulitan keuangan yang mengarah pada potensi kebangkrutan, masalah hukum, pergantian auditor, dan bahkan dampak terhadap perusahaan yang sebelumnya telah menerima opini audit. Menurut Mutchler (1985), auditor cenderung percaya bahwa perusahaan yang memiliki skala besar memiliki kapasitas untuk mengatasi masalah finansialnya,

sehingga seringkali perusahaan besar tidak menerima opini audit *going concern*. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki skala lebih kecil lebih sering diberikan opini audit *going concern* oleh auditor.

Gambar 1. Tren Perusahaan Delisting Tahun 2017 - 2022



Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan sektor energi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menopang pembangunan ekonomi dan mempunyai peran dalam menyediakan dan mengelola sumber daya di negara. Pada tahun 2023, tren energi baru terbarukan (EBT) meningkat sehingga permintaan energi (tambang) baik dalam maupun luar negeri (ekspor dan impor) tetap tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020), dinyatakan bahwa perusahaan sektor energi yang berada di Indonesia dalam kurun waktu enam (6) tahun kebelakang terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang awalnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mengalami *delisting*.

Delisting merupakan posisi dimana saham emiten di suatu perusahaan harus dihapuskan dari daftar bursa efek karena dianggap mengalami kesulitan financial. Pada tahun 2017, terjadi situasi pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengakibatkan delisting bagi tiga perusahaan, yaitu Berau Coal Energy Tbk (BRAU), Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), dan Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT). Berau Coal Energy Tbk (BRAU) menghadapi kendala internal berupa proses negosiasi restrukturisasi utang yang masih berlangsung, sehingga perusahaan belum dapat menyampaikan laporan keuangannya. Sementara itu, Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), sebagai perusahaan batubara, tercatat sebagai salah satu yang sering mengalami masalah, khususnya terkait keterlambatan pelaporan laporan keuangan dan utang usaha. Dinamika ini mencerminkan tantangan serius yang dihadapi oleh sektor energi pada periode tersebut, dengan dampak signifikan terhadap status perusahaan di pasar saham dan kesehatan keuangan mereka.

Dalam penelitian Putri & Challen (2021), tercantum bahwa PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) pada tahun 2019 mengalami *delisting* karena dianggap perusahaan tidak dapat mempertahankan *financial (going concern)*. Penyebab perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum dan migas, pembangkit tenaga listrik dan perkebunan kelapa sawit ini delisting adalah perusahaan mengalami kerugian. Pada periode Januari – Juni 2019, perusahaan ATPK tidak mencatat penjualan dengan mencatat kerugian senilai Rp58,28 Miliar. Pada akhir tahun 2019, PT . Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) mengalami defisit mencapai Rp1,11 Triliun. Berdasarkan fenomena yang terjadi, dapat ditarik kesimpulan

bahwa opini audit *going concern* sangat penting sehingga harus segera dipublikasi dengan fungsi mempercepat upaya penyelamatan perusahaan.

Lalu di tahun berikutnya, PT. Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN) juga harus mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia karena masalah *financial distress*. Selain itu, dijelaskan juga dalam penelitian Widyastuti & Efrianti (2021) masih ditemukan auditor yang tidak dapat memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal ini menjadi sangat fatal jika terjadi karena ada pihak yang akan mengalami kerugian antara lain *stakeholder* dan *principal*.

Selain *financial distress*, keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan (*report lag*) juga menjadi masalah dalam perusahaan sektor energi subsektor pertambangan di Indonesia. Sekitar 88 perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 mengalami keterlambatan melaporkan laporan keuangan. Tentunya dalam keterlambatan pelaporan laporan keuangan terdapat denda yang harus dibayar tetapi PT. Atlas Resources Tbk (ARII), PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT. Eksploitasi Energy Indonesia Tbk (CNKO), PT. Trada Alam Minera Tbk (TRAM) dan PT. Sugih Energy Tbk (SUGI) belum membayar dendanya. Bahkan pada tahun 2018 dan 2020, PT. Sugih Energy Tbk (SUGI) terus menerus mengalami keterlambatan dalam melakukan pelaporan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberi sanksi senilai Rp500 juta serta penghentian sementara perdagangannya (www.idx.co.id). Laporan keuangan yang disajikan dengan tepat waktu dipercaya akan memberikan

peningkatan kepercayaan dan meningkatkan reputasi perusahaan di hadapan investor.

Financial distress merujuk kepada fase atau situasi di mana kondisi keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan sebelum mencapai tahap kebangkrutan atau likuidasi (H. D. Platt et al., 1995). Jika perusahaan dibiarkan terjerumus dalam *financial distress*, maka perusahaan dapat berisiko mengalami kebangkrutan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi berbagai pihak seperti pemegang saham, stakeholder, dan bahkan perusahaan itu sendiri. Informasi mengenai *financial distress* dapat menjadi sangat berharga bagi perusahaan, karena dapat membantu dalam mengantisipasi krisis keuangan hingga tingkat bangkrut, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Trisanti, 2020).

Audit report lag merujuk pada periode waktu yang diperlukan dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan auditor. Sering kali, *audit report lag* dijadikan sebagai indikator untuk mengukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 86 ayat (1), perusahaan publik diwajibkan untuk secara berkala melaporkan laporan keuangannya kepada publik. Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 juga mengatur bahwa perusahaan publik dan emiten harus melaporkan laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan yaitu di bulan April. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan kurangnya informasi yang tersedia bagi para stakeholder. Hal ini disebabkan oleh

perbedaan dalam jadwal penerbitan antara laporan audit dan laporan keuangan, yang menciptakan selang waktu yang disebut sebagai *audit report lag*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang dibuat pada tahun 2016 tidak lagi dipakai untuk sementara waktu karena adanya pandemi COVID-19 yang menyerang seluruh dunia bahkan Indonesia. Pandemi COVID-19 mengakibatkan rencana audit seperti pengumpulan bukti dalam pemberian opini menjadi terkendala karena adanya *social distancing* dan *work from home* yang diterapkan oleh pemerintah. Kendala yang disebabkan pandemi COVID-19 ini membuat laporan keuangan akan menyebabkan keterlambatan pelaporan. Hal ini membuat pihak OJK mengumumkan peraturan baru mengenai pemberian kelonggaran batas waktu penyampaian laporan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan menambahkan 2 bulan batas waktu pelaporan laporan keuangan tahun periode 2019 dari batas waktu sebelumnya melalui siaran pers Nomor 18/DHMS/OJK/III/2020. Dilihat bahwa pandemi COVID-19 tidak berhenti hingga 2020 saja tetapi terus berlanjut hingga 2021 maka OJK kembali memberi kelonggaran dalam penyampaian laporan keuangan yang diterbitkan pada surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-30/D.04/2021 Tahun 2020. Pada tahun 2023, OJK membuat kebijakan dalam surat Nomor Kep-00057/BEI/03-2023 yang berisi pencabutan kebijakan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tercatat dan penerbit. Dengan keputusan ini maka regulasi batas waktu penyampaian laporan keuangan kembali ke bulan April.

Debt default merupakan situasi ketika peminjam, dalam hal ini perusahaan, gagal memenuhi kewajiban pembayaran utang pokok dan/atau bunga pada tanggal

jatuh tempo yang telah ditetapkan (Tinambunan, 2019). Perusahaan dengan jumlah utang yang sudah sangat besar dapat mengganggu jalannya kelangsungan operasional perusahaan karena aliran kas perusahaan digunakan untuk membayar utang perusahaan. Kegagalan peminjam, dalam hal ini perusahaan, dalam membayar utang dan bunga sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Suharsono, 2018). Jumlah utang perusahaan menjadi salah satu alat pengukur yang digunakan oleh auditor dalam memeriksa kesehatan keuangan suatu perusahaan. Jumlah utang perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan oleh auditor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Jika peminjam tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang dan bunga sesuai dengan tanggal jatuh tempo, kreditur dapat memberikan status default, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin akan menghadapi risiko kebangkrutan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil variabel moderasi yaitu reputasi audit. Reputasi audit mengacu pada pencapaian dan kepercayaan masyarakat yang diperoleh oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan reputasi besar yang dimilikinya. Reputasi audit dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. Anggani et al., (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari Big Four dengan cakupan internasional cenderung memiliki laporan yang lebih berkualitas karena mereka mendapat pengakuan internasional, pelatihan auditor yang baik, serta melalui proses peer review. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor seperti waktu penyelesaian laporan dan opini yang diberikan oleh auditor dalam menyusun opini audit *going concern*. Kantor Akuntan

Publik dengan jangkauan internasional umumnya memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menyelesaikan audit tepat waktu, sehingga mereka cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan audit. Dari perspektif opini *going concern*, opini yang diberikan oleh auditor harus konsisten dengan hasil tinjauan yang telah dilakukan. Jika opini yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dari perusahaan klien, reputasi KAP tersebut dapat tercoreng dan berdampak merugikan bagi para stakeholder dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya variabel *financial distress*, *audit report lag* dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* masih terdapat inkonsistensi hasil. Studi dengan variabel serupa seperti yang diteliti oleh Wijoyo & Simbolon (2022), menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Qintharah (2020) menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gani Damanhuri & Dwiana Putra (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit, yang dikenal sebagai *audit report lag*, dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan baik dari perusahaan maupun publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Darsono (2022) dan Margaretha & Hutabarat (2020) menunjukkan bahwa *audit report lag* memiliki pengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh

Simamora & Hendarjatno (2019) menyimpulkan bahwa lamanya *audit report lag* tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Gagalnya suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada jadwal yang telah ditetapkan, sehingga status "default" diberikan, merupakan faktor tambahan yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra dan Ketut Tanti Kustina (2018) dan Oktaviani & Challen (2020) menyimpulkan bahwa *debt default* memiliki pengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan (2019) dan Sugiharto et al., (2022) menyatakan bahwa *debt default* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2020) dengan variabel moderasi reputasi audit menunjukkan bahwa reputasi audit tidak memiliki dampak signifikan pada pemberian opini audit *going concern*, dan sebaliknya, reputasi audit justru memperlemah pengaruh dari *debt default* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini merupakan modifikasi dengan judul “Pengaruh *Debt default* terhadap Opini Audit *Going concern* dengan Reputasi Audit sebagai Variabel Moderasi” dengan studi kasus pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, sektor dan tahun penelitian. Penelitian ini akan menambahkan variabel baru yaitu *financial distress* dan *audit report lag* dengan memakai sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan latar belakang yang ada, peneliti termotivasi untuk

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial distress*, *Audit report lag* dan *Debt default* Terhadap Opini Audit *Going concern* dengan Reputasi Audit Sebagai pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2022**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dirumuskan pada masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *audit report lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan reputasi audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan reputasi audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

6. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan reputasi audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di dapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana *financial distress* dapat mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis bagaimana *audit report lag* dapat mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis *debt default* dapat mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji reputasi audit dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menguji reputasi audit dapat memoderasi pengaruh *audit report lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Untuk menguji reputasi audit dapat memoderasi pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi, terutama mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan pada faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habibburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to *Audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Agustina, H. (2020). Pengaruh *Debt default* Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Reputasi Audit Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (Buku 2: So). <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6913>
- Aminah, Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 36–50.
- Anggani, P. A. R., Suartana, I. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Pengaruh Reputasi Auditor dan Jenis Kepemilikan Perusahaan Pada Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 1543–1568.
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- Carolina, K. M., & Rahardjo, N. S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1(2), 1–11.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6(1).
- Dharma, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i1.95>
- Divira, & Darya, K. (2021). Pengaruh Disclosure , *Financial distress* , dan *Debt default* terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 99–110.
- Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh *Financial distress*, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392–2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Auditor Spesialisasi Industri Terhadap *Audit report lags*. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2), 244–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.35448/JRAT.V9I2.4312>
- Hernaeny, U. (2021). *Populasi dan Sampel*. Media Sains Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Kuswara, C. S., & Yanto, E. (2019). The Influence of Previous Audit Opinion, Audit Tenure and Liquidity toward *Going concern* Opinion in Manufacturing Companies for the Period of 2015-2017. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v3i1.674>
- Margaretha, J., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, *Audit report lag* terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(1), 258–270. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36694/jimat.v13i1.394>
- Mutchler, J. (1985). *Auditors Perceptions of the Going concern Opinion 13. Decision. Auditing: Journal Practisen and Theory*.
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure Dan *Debt default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.29103/jak.v8i2.2727>
- Platt, H. D., Platt, M. B., & Chen, G. (1995). Sustainable growth rate of firms in *financial distress*. *Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF02920515>
- Platt, H., & Platt, M. (2002). Predicting Corporate *Financial distress*: Reflection on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economic and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh *Financial distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. In *Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Rahmawati, I., & Darsono, D. (2022). Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, *Debt default*, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going concern*(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1–10.

<https://repofeb.undip.ac.id/10506/>

- Saputra dan Ketut Tanti Kustina, E. (2018). Analisis Pengaruh *Financial distress*, *Debt default*, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>
- Sarra, H. D., Alamsyah, S., & Kardiyana, R. (2019). *Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Financial distress terhadap Pemberian Opini Audit Going concern pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 - 2016*. 1(1), 40–56.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1* (6th ed.). Salemba Empat.
- Septiana, I., & Diana, P. (2019). Pengaruh Auditor Switching, Likuiditas, Leverage, Disclosure Dan *Financial distress* Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1), 137–167. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i1.45>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the *going concern* audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Siregar, & Elissabeth. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3), 1–13.
- Sopian, D., & Oktaviani, R. (2020). Pengaruh *Debt default* dan *Financial distress* terhadap Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal STIMIK IM & STIE STAN Akuntansi*, 3(2), 15–52.
- Sugiharto, G. A., Utamingtyas, T. H., & Handarini, D. (2022). Analisis Pengaruh *Financial distress*, *Debt default* dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 498–513.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsono, R. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt default* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 2(1).
- Tinambunan, I. R. (2019). *Pengaruh Debt default, Growth, Kondisi Keuangan dan Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit Going concern*. Sekolah Tinggi

Ilmu Ekonomi PERBANAS.

- Trisanti, T. (2020). Analysis of Factors that Lead to *Financial distress* for Property and Real Estate Companies in Indonesia. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 302–315. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.139>
- Ulfa, R., & Primasari, N. R. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 161–180.
- Wijoyo, A., & Simbolon, R. F. (2022). Pengaruh Auditor Switching dan *Financial distress* pada Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Sektor Energi pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Yulyvia, Y., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh *Debt default*, Disclosure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4898–4905.